

PENGARUH KARAKTERISTIK
INDIVIDU, SIKAP DAN PERSEPSI
TERHADAP PERILAKU
KEWIRAUSAHAAN (Studi Pada
Industri Kecil Kerajinan Tangan
dan Handycraft Di Kabupaten
Lamongan)

by Shobikin Amin

Submission date: 25-Apr-2022 11:14AM (UTC+0700)

Submission ID: 1819391223

File name: 2._PENGARUH_KARAKTERISTIK_INDIVIDU,_SIKAP_DAN_PERSEPSI.pdf (183.18K)

Word count: 5222

Character count: 33064

**PENGARUH KARAKTERISTIK INDIVIDU, SIKAP DAN PERSEPSI
TERHADAP PERILAKU KEWIRAUSAHAAN**
(Studi Pada Industri Kecil Kerajinan Tangan dan Handycraft Di Kabupaten Lamongan)

Shobikin
STIE Mahardhika Surabaya

ABSTRAK

Perilaku manusia adalah suatu aktivitas manusia itu sendiri. Menurut Soekidjo N. (1993) Secara operasional, perilaku dapat diartikan sebagai suatu respons organisme atau seseorang terhadap rangsangan dari luar subjek tersebut. Perilaku baru terjadi apabila ada suatu yang diperlukan untuk menimbulkan reaksi, yakni yang disebut rangsangan. Jadi Perilaku adalah sebuah respon individu terhadap suatu stimulus atau suatu tindakan yang dapat diamati dan mempunyai frekuensi spesifik, durasi dan tujuan baik disadari maupun tidak, dan merupakan kumpulan berbagai faktor yang saling berinteraksi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, karena menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik. Dalam penelitian ini menggunakan teknik *Simple random sampling*, dikatakan *simple* karena pengambilan sample anggota populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu Sugiyono (2005).

Populasi dalam penelitian adalah seluruh pengusaha kecil kerajinan tangan dan seni *Handycraft* yang ada di Kabupaten Lamongan sebanyak 80 orang pengusaha. Dalam penelitian ini menggunakan analisis data statistik SPSS v. 13.

Berdasarkan hasil analisis data didapatkan hasil penelitian yaitu : 1) Terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan dari variabel karakteristik individu, sikap dan persepsi terhadap perilaku kewirausahaan. 2) Terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel karakteristik individu, sikap dan persepsi secara parsial terhadap perilaku kewirausahaan. 3) Variabel persepsi adalah variabel yang berpengaruh dominan terhadap perilaku kewirausahaan.

Jadi kesimpulannya terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel karakteristik individu, sikap dan persepsi terhadap perilaku kewirausahaan kerajinan tangan dan *Handycraft* di Kabupaten Lamongan

Kata Kunci : Karakteristik Individu, Sikap, Persepsi dan Perilaku Kewirausahaan.

PENDAHULUAN

Perilaku adalah respon individu terhadap suatu stimulus atau suatu tindakan yang dapat diamati dan mempunyai frekuensi spesifik, durasi dan tujuan baik disadari maupun tidak, dan merupakan kumpulan berbagai faktor yang saling berinteraksi. Secara operasional, perilaku dapat diartikan sebagai suatu respons organisme atau seseorang terhadap rangsangan dari luar subjek tersebut (Soekidjo, 1993). Perilaku diartikan sebagai suatu aksi-reaksi organisme terhadap lingkungannya. Perilaku baru terjadi apabila ada sesuatu yang diperlukan untuk menimbulkan

reaksi, yakni yang disebut sebuah rangsangan (Soekidjo, 1993).

Perilaku sangat dipengaruhi oleh sifat atau watak, sikap dan persepsi yang dimiliki oleh seseorang. Sifat atau watak, sikap dan persepsi yang baik, berorientasi pada kemajuan dan positif merupakan sifat atau watak, sikap dan persepsi yang dibutuhkan oleh seorang wirausahawan agar wirausahawan tersebut dapat maju/sukses/Notoatmojo, S (2003).

Di dalam kewirausahaan terbagi menjadi 2 faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor-faktor itu adalah hak kepemilikan (*property right*, PR), kemampuan / kompetensi (*competency/*

ability, C), dan insentif (*incentive*), sedangkan faktor eksternalnya meliputi lingkungan (*environment, E*). Dengan demikian perilaku dapat dirubah oleh diri sendiri dan atau oleh adanya tekanan/pengaruh lingkungan. Adanya pengaruh dari dalam diri sendiri dan dari luar lingkungan bergaul maka tumbuhlah perilaku individu yang spesifik.

Di dalam penelitian Rogers (1974) mengungkapkan bahwa sebelum orang mengadopsi perilaku baru, didalam diri orang tersebut terjadi proses yang berurutan, yakni: 1) *Awareness* (kesadaran), yakni orang tersebut menyadari dalam arti mengetahui stimulus (objek) terlebih dahulu; 2) *Interest*, yakni orang mulai tertarik kepada stimulus; 3) *Evaluation* (menimbang – nimbang baik dan tidaknya stimulus bagi dirinya); 4) *Trial*, orang telah mulai mencoba perilaku baru; 5) *Adoption*, subjek telah berperilaku baru sesuai dengan pengetahuan, kesadaran, dan sikapnya terhadap stimulus.

Karakteristik tipikal dari wirausahawan yang sukses adalah kemauan kemampuan mengambil resiko, inovatif, pengetahuan bagaimana pasar berfungsi, *know how* (pengetahuan praktek / keahlian) manufaktur, *skill* pemasaran, *skill* manajemen bisnis, dan kemampuan bekerja sama (Casson, 1982). Caird (1988) dalam penelitian Moris (2003) menyebutkan dorongan yang baik untuk bisnis, keinginan untuk mengambil resiko, kemampuan untuk mengidentifikasi kesempatan bisnis, dan kemampuan untuk mengoreksi error secara efektif, dan kemampuan menangkap kesempatan yang menguntungkan sebagai karakteristik *entrepreneur*.

Berdasarkan uraian diatas, penelitian ini bertujuan untuk menelaah fenomena yang berkaitan dengan karakter, sikap dan persepsi wirausaha dalam menjalankan usahanya pada perusahaan kecil menengah kerajinan tangan dan Handycraft. Karena merupakan sektor usaha yang

memberikan kontribusi bagi perekonomian di lingkungan sekitar.

Untuk dapat memperjelas dan memudahkan dalam melakukan penelitian, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah karakteristik individu, sikap dan persepsi secara simultan berpengaruh terhadap perilaku kewirausahaan?
2. Apakah karakteristik individu, sikap dan persepsi secara parsial berpengaruh terhadap perilaku kewirausahaan?
3. Variabel manakah yang dominan berpengaruh terhadap variabel perilaku kewirausahaan?

TINJAUAN PUSTAKA

Karakteristik Individu

Menurut Leavitt (2002), manusia itu serupa, tetapi tidak sama. Senada dengan pendapat tersebut, Kempton (1999) menyatakan individu-individu adalah berbeda. Begitu unik dan kompleksnya manusia itu. Bahkan menurut Koeswara (1999) tak terhitung usaha yang telah dijalankan dan banyak cara yang telah ditempuh untuk menjawab teka-teki tentang manusia itu, tapi jawaban yang benar-benar memuaskan belum juga bisa diperoleh. Dipertegas oleh Kartono (2005) pola pribadi dari setiap individu itu sifatnya selalu unik khas, tidak ada duanya, mencakup struktur biologis atau jasmaniahnya dan struktur psikis atau kejiwaannya.

Menurut London dalam Swasto (1996), melihat dimensi karakteristik individu mencakup jenis kebutuhan, minat dan kepribadian. Tetapi Ardana (2009), berpendapat karakteristik individu terdiri atas ciri pribadi atau biografis seperti usia, jenis kelamin, dan status perkawinan, Jumlah Tanggungan, Masa kerja; kepribadian, nilai dan sikap, dan tingkat-tingkat kemampuan dasar.

Karakter Biografis

Setiap orang memiliki karakter biografi atau ciri pribadi masing-masing. Karakter ini akan mudah diketahui dan

ditemukan pada diri seseorang. Adapun karakter biografi itu terdiri atas: a) Usia; b) Jenis kelamin; c) Status Perkawinan; d) Jumlah tanggungan; e) Masa kerja.

Kepribadian

Pada dasarnya kata "Personality" berasal dari kata "persona" baha latin. Kata "persona" sendiri identik dengan topeng yang digunakan para pemain sandiwar di era Yunani dan Romawi. Di mana setiap pemeran sandiwar memainkan peran sesuai dengan topeng yang dipakai. Namun pengertian kata "persona" berubah menjadi istilah yang mengacu pada gambaran sosial tertentu yang diterima oleh individu dari kelompok atau masyarakatnya, dan individu tersebut diharapkan bertingkah laku sesuai dengan peran yang diterimanya itu.

Pengertian kepribadian yang lebih bermakna dan mendalam yang secara ilmiah sering digunakan dirumuskan oleh Gordon Allport sebagaimana ditulis Robbins (2008), kepribadian adalah organisasi dinamis didalam masing-masing dari sistem-sistem psikofisik yang menentukan penyesuaian unik terhadap lingkungan. Pengertian Kepribadian menurut Koeswara (1999) ini dijelaskan sebagai berikut : penggunaan istilah "psikofisik" dengan maksud menunjukkan bahwa "jiwa" dan "raga" manusia adalah suatu sistem yang terpadu dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain, serta diantara keduanya selalu terjadi interaksi dalam mengarahkan tingkah laku. Sedangkan istilah "khas" dalam batasan kepribadian Allport itu memiliki arti bahwa setiap individu bertingkah laku dalam caranya sendiri, karena setiap individu memiliki kepribadian yang sama, sehingga tidak ada orang yang berperilaku sama sekali sama.

Nilai

Menurut Rokeach (1973) nilai sebagai sesuatu yang dimiliki seseorang, dan sebagai sesuatu yang berkaitan dengan obyek. Sedangkan England

(1974) berpendapat bahwa nilai merupakan suatu kerangka kerja perseptual yang secara relatif bersifat permanen. Kerangka kerja tersebut membentuk dan mempengaruhi hakikat dan watak perilaku perorangan umumnya.

Menurut Hofstede (1980) nilai merupakan suatu kecenderungan luas untuk lebih menyukai atau memilih keadaan-keadaan tertentu terhadap alternatif-alternatif yang dapat dijadikan pegangan dalam memandang obyek tertentu.

Beberapa penelitian telah dilakukan terhadap nilai-nilai dari para manajer pemasaran, yng juga mengukur nilai-nilai pribadi menggunakan Survey Nilai yang dikembangkan oleh Rokeach dalam Rallapalli et al. (2000). Item-item nilai pribadi dari instrumen Rokeach tersebut meliputi ambition, achievement (perasaan akan kesempurnaan), equality, social recognition, affection (rasa cinta), competence (mampu), courage (pengambilan resiko), honesty, creativity (imajenatif), autonomy (kebebasan) dan responsibility.

Sikap

Menurut Robbins (2008) sikap adalah pernyataan evaluatif baik yang menguntungkan atau tak menguntungkan mengenai obyek, orang, peristiwa. Sedangkan menurut Gibson *et al.* (2008) merumuskan sikap sebagai perasaan positif atau negatif atau keadaan mental yang selalu disiapkan, dipelajari, dan diatur melalui pengalaman, yang memberikan pengaruh khusus pada respon seseorang terhadap orang, obyek-obyek atau keadaan.

Masih searah dengan pendapat terdahulu Cherrington (1997) mendefinisikan sikap adalah perasaan positif atau negatif yang terarah pada suatu tujuan. Sedangkan menurut Mitchell (1982) dalam Nimran (1999) sikap dapat dipandang sebagai predisposisi untuk beraksi dengan cara yang menyenangkan atau tidak terhadap obyek, orang, konsep atau apa saja. Selanjutnya, Nimran (1999) menjeaskan

ada beberapa asumsi dasar yang penting dari pengertian sikap diatas yaitu : Pertama, sikap berhubungan dengan perilaku; Kedua, sikap terikat erat dengan perasaan seseorang dengan suatu obyek: Ke tiga, sikap adalah konstruk yang bersifat hipotesis.

Presepsi

Menurut Robbins (2008), Persepsi (*Perception*) adalah proses dimana individu mengatur dan menginterpretasikan kesan – kesan sensori mereka guna memberikan arti bagi lingkungan mereka. Namun, apa yang diterima seseorang pada dasarnya bias berbeda dari realitas obyektif. Walaupun seharusnya tidak perlu ada, perbedaan tersebut sering timbul. Sedangkan Suprihantono (2003) mengatakan bahwa setiap orang (individu) di dalam memberi arti terhadap lingkungan dipengaruhi oleh berbagai macam faktor.

Perilaku Kewirausahaan

Menurut Robbins (1986) dalam Nimran (1999) perilaku berkenaan dengan tindakan-tindakan manusia yang dapat diamati dan diukur. Tindakan-tindakan manusia disini dapat berupa belajar, bekerja, mangkir, isirahat, memimpin, motivasi dan sebagainya.

Kata kewirausahaan atau kewiraswastaan berasal dari bahasa Inggris "*Entrepreneurship*". Secara *etimologis* kata kewiraswastaan berasal dari dua kata yaitu "Wira" dan "Swasta". Wira berarti berani, utama atau perkasa. sedangkan swasta terdiri dari "swa" dan "sta". Swa artinya sendiri dan Sta berarti berdiri. Swasta jika diartikan bersama menjadi berdiri menurut kekuatan sendiri. Dengan demikian kewiraswastaan (kewirausahaan) berarti keberanian, keutamaan serta keperkasaan dalam memenuhi kebutuhan serta memecahkan permasalahan hidup dengan kekuatan yang ada pada diri sendiri. Yani, (2006).

Gibson *et al.* (2008) wirausaha adalah sebagai pencipta dan manajer dari sebuah usaha. Stevenson dalam

Mutis (2005) mengatakan kewirausahaan merupakan suatu pola tingkah laku manjerial yang terpadu dengan berupaya memanfaatkan peluang-peluang yang tersedia tanpa mengabaikan sumber daya yang dimiliki. Dengan kata lain kewirausahaan merupakan individu-individu yang mampu menciptakan dan memanfaatkan peluang-peluang untuk menghasilkan sesuatu dari sumber daya yang ada sekaligus mengelolanya agar memperoleh nilai tambah atau keuntungan.

Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang dilakukan mengenai karakteristik individu, sikap dan persepsi terhadap perilaku kewirausahaan antara lain adalah :

1. Penelitian Littunen (2000), Penelitian dengan judul "*Entrepreneurship and the characteristics of the entrepreneurial personality*" dalam studi ini, karakteristik dari personalitas entrepreneur diukur selama fase berbeda entrepreneurship, dan efek dari perubahan dalam hubungan *personal entrepreneur*, dan efek dari perubahan hubungan *personal entrepreneur* pada karakteristik *personalitas entrepreneur* yang dipelajari.
2. penelitian Sadler-Smith *et al.* (2000), Penelitian dengan judul "*Managerial behavior, Entrepreneurial stile and Small firm performance*" menyimpulkan bahwa gaya kewirausahaan (yang didasarkan pada teori Covin & Slevin) yang diregresikan terhadap enam perilaku *manjerial (manging performance; managing proses; managing stakeholders and environment; managing culture; managing vision; managing development)* menegaskan bahwa kegiatan managing culture dan managing vision dihubungkan

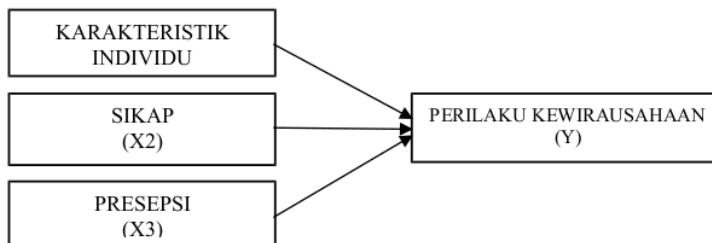
dengan gaya seorang wirausaha, sementara kegiatan *managing performance* lebih dihubungkan dengan gaya seorang non-wirausaha.

3. Penelitian Morris *et al.* (2003) : Dengan Judul “ *Individualism and the modern Corporation: Implications for Innovation and Entrepreneurship*” yang meneliti kondisi kewirausahaan dan inovasi pada perusahaan-perusahaan yang sudah mapan, dengan membandingkan budaya kolektif dengan budaya individual, menyimpulkan bahwa

kewirausahaan dan inovasi akan berhasil lebih baik pada kondisi yang seimbang antara budaya kolektif dengan budaya individualis.

Kerangka Konseptual

Alur pikir dalam penulisan ini diawali dengan kajian teoritis mengenai pola perilaku kewirausahaan, yang dipengaruhi oleh karakteristik individu, sikap dan persepsi pengusaha itu sendiri ketika mereka menapaki dunia bisnis. Untuk lebih jelas tentang pemahaman kerangka pemikiran penelitian ini, maka dapat dilihat dalam gambar berikut :



Sumber : Data diolah Penulis.

Gambar 1. Kerangka Konseptual

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, karena menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian survei.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian adalah seluruh pengusaha kecil kerajinan tangan dan seni Handycraft yang ada di Kabupaten Lamongan. Sampel sebanyak 80 orang pengusaha. Disperindagkop Kabupaten Lamongan (2010).

Definisi Operasional Penelitian

Karakteristik Individu (X1)

Adalah ciri khusus yang dimiliki seseorang ketika mereka bereaksi dan berinteraksi dalam bentuk sifat sifat yang dapat diukur dan permanen oleh setiap individu, Robbins (2008). Sedangkan indikator Karakteristik individu adalah kepribadian dan nilai.

Sikap (X2)

Sikap adalah respon (dapat bersifat afeksi positif atau negatif) dari individu pemilik kerajinan tangan *handycraft* terhadap praktek kewirausahaan. Sasaran dari sikap yang dimaksud adalah pemilik usaha *handycraft* terhadap hal hal yang berhubungan dengan aktifitas bisnis.

Secara spesifik diwujudkan dalam hal sebagai berikut:

1. Peluang bisnis

2. Usaha mandiri
3. Kepemimpinan
4. Perencanaan
5. Pengambilan keputusan
6. Penggunaan waktu (kebiasaan positif)

Persepsi (X3)

Persepsi adalah sebuah proses dimana individu mengatur dan menginterpretasikan kesan-kesan sensoris mereka guna memberikan arti bagi lingkungan mereka, Robbins (2008). Indikator pada persepsi adalah pengalaman, pengetahuan, penalaran dan kepercayaan.

Perilaku Kewirausahaan (Y)

Adalah perilaku seseorang tentang aktivitas lingkungan yang berhubungan dengan kewirausahaan, Hisrich (2008). Adapun indikator dari variabel ini menurut

Moris, et. al (2003) adalah: inovasi, mengambil resiko dan proaktif.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara atau teknik pengumpulan data dengan observasi dan angket, dalam hal ini peneliti juga menggunakan beberapa teknik pengumpulan data lainnya yakni: Penelitian lapangan (*Field Work Research*) yaitu peneliti langsung di lapangan.

Hasil Uji Validitas Indikator Variabel Penelitian

Hasil uji validitas indikator untuk variabel karakteristik individu terhadap 67 orang wirausahawan pengrajin tangan dan *Handycraft* di Kabupaten Lamongan dengan menggunakan koefisien korelasi menunjukkan bahwa semua item yang diuji adalah valid.

Tabel 1. Variabel Karakteristik Individu dengan Koefisien Korelasi (Pengajin tangan & handycraft Kab Lamongan)

Indikator	Item	Koefisien Korelasi	Tingkat Signifikansi ($\alpha = 0,01$)	Keterangan
X1.1 <i>Kepribadian</i>	X1.11	0.637	0,000	Valid
	X1.12	0.723	0,000	Valid
	X1.13	0.682	0,000	Valid
	X1.14	0.645	0,000	Valid
	X1.15	0.524	0,000	Valid
X1.2 <i>Nilai</i>	X1.21	0.651	0,000	Valid
	X1.22	0.742	0,000	Valid
	X1.23	0.686	0,000	Valid
	X1.24	0.534	0,000	Valid
	X1.25	0.513	0,000	Valid

Sumber data diolah penulis

Tabel 2. Variabel sikap dengan Koefisien Korelasi (Pengajin tangan & handycraft Kab Lamongan)

Indikator	Item	Koefisien Korelasi	Tingkat Signifikansi ($\alpha = 0,01$)	Keterangan
X2.1 <i>Peluang Bisnis</i>	X2.11	0.687	0,000	Valid
	X2.12	0.644	0,000	Valid
	X2.13	0.566	0,000	Valid
	X2.14	0.595	0,000	Valid
	X2.15	0.667	0,000	Valid
X2.2 <i>Usaha Mandiri</i>	X2.21	0.698	0,000	Valid
	X2.22	0.683	0,000	Valid
	X2.23	0.569	0,000	Valid
	X2.24	0.651	0,000	Valid
	X2.25	0.554	0,000	Valid
X2.3 <i>Kepemimpinan</i>	X2.31	0.735	0,000	Valid
	X2.32	0.676	0,000	Valid
	X2.33	0.610	0,000	Valid
	X2.34	0.642	0,000	Valid
	X2.35	0.481	0,000	Valid
X2.4 <i>Perencanaan</i>	X2.41	0.575	0,000	Valid
	X2.42	0.552	0,000	Valid
	X2.43	0.729	0,000	Valid
	X2.44	0.641	0,000	Valid
	X2.45	0.704	0,000	Valid
X2.5 <i>Pengambilan Keputusan</i>	X2.51	0.698	0,000	Valid
	X2.52	0.610	0,000	Valid
	X2.53	0.668	0,000	Valid
	X2.54	0.566	0,000	Valid
	X2.55	0.658	0,000	Valid
X2.6 <i>Penggunaan Waktu</i>	X2.61	0.660	0,000	Valid
	X2.62	0.662	0,000	Valid
	X2.63	0.673	0,000	Valid
	X2.64	0.616	0,000	Valid
	X2.65	0.608	0,000	Valid

Sumber : Data diolah Penulis

Tabel 3. Variabel persepsi dengan Koefisien Korelasi (Pengajin tangan & handycraft Kab Lamongan)

Indikator	Item	Koefisien Korelasi	Tingkat Signifikansi ($\alpha = 0,01$)	Keterangan
X3.1 <i>Pengalaman</i>	X3.11	0.636	0,000	Valid
	X3.12	0.571	0,000	Valid
	X3.13	0.641	0,000	Valid
	X3.14	0.604	0,000	Valid
	X3.15	0.708	0,000	Valid
X3.2 <i>Pengetahuan</i>	X3.21	0.735	0,000	Valid
	X3.22	0.588	0,000	Valid
	X3.23	0.569	0,000	Valid
	X3.24	0.488	0,000	Valid
	X3.25	0.763	0,000	Valid
Indikator	Item	Koefisien Korelasi	Tingkat Signifikansi	Keterangan

			($\alpha = 0,01$)	
X3.3 <i>Penalaran</i>	X3.31	0.675	0,000	Valid
	X3.32	0.641	0,000	Valid
	X3.33	0.618	0,000	Valid
	X3.34	0.515	0,000	Valid
	X3.35	0.715	0,000	Valid
X3.4 <i>Kepercayaan</i>	X3.41	0.674	0,000	Valid
	X3.42	0.696	0,000	Valid
	X3.43	0.629	0,000	Valid
	X3.44	0.546	0,000	Valid
	X3.45	0.609	0,000	Valid

Tabel 4. Variabel Perilaku Kewirausahaan dengan Koefisien Korelasi (Pengajinan tangan & handycraft Kab Lamongan)

Indikator	Item	Koefisien Korelasi	Tingkat Signifikansi ($\alpha = 0,01$)	Keterangan
Y.1 <i>Inovatif</i>	Y11	0.594	0,000	Valid
	Y12	0.636	0,000	Valid
	Y13	0.649	0,000	Valid
	Y14	0.685	0,000	Valid
	Y15	0.579	0,000	Valid
Y.2 <i>Mengambil Resiko</i>	Y21	0.659	0,000	Valid
	Y22	0.546	0,000	Valid
	Y23	0.574	0,000	Valid
	Y24	0.780	0,000	Valid
	Y25	0.621	0,000	Valid
Y.3 <i>Proaktif</i>	Y31	0.743	0,000	Valid
	Y32	0.664	0,000	Valid
	Y33	0.513	0,000	Valid
	Y34	0.627	0,000	Valid
	Y35	0.626	0,000	Valid

Sumber: Data diolah penulis

Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

Tabel 5. Pengujian Reliabilitas Indikator Variabel Penelitian (Wirausahawan Pengrajin tangan & Handycraft Kab. Lamongan)

Variabel	Indikator	Nilai α Cronbach	Keterangan
X1 Karakteristik Individu	X1.1 Kepribadian	0.644	Reliabel
	X1.2 Nilai	0.617	Reliabel
X2 Sikap	X2.1 Peluang Bisnis	0.620	Reliabel
	X2.2 Usaha Mandiri	0.620	Reliabel
	X2.3 Kepemimpinan	0.628	Reliabel
	X2.4 Perencanaan pengambilan	0.628	Reliabel
	X2.5 Keputusan	0.639	Reliabel
	X2.6 Penggunaan Waktu	0.628	Reliabel
Variabel	Indikator	Nilai α Cronbach	Keterangan

X3 Persepsi	X3.1 Pengalaman	0.621	Reliabel
	X3.2 Pengetahuan	0.624	Reliabel
	X3.3 Penalaran	0.628	Reliabel
	X3.4 Kepercayaan	0.616	Reliabel
Y Perilaku Kewirausahaan	Y.1 Inovatif	0.615	Reliabel
	Y.2 Mengambil Resiko	0.633	Reliabel
	Y.2 Proaktif	0.626	Reliabel

Sumber : Data diolah penulis

4 Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda adalah alat yang digunakan untuk menjawab hipotesis dalam penelitian ini dengan mengukur pengaruh variabel *independent*; karakteristik individu (X1),

sikap (X2), dan persepsi (X3) terhadap variabel *dependent*; perilaku kewirausahaan (Y). Baik pengaruh secara simultan maupun pengaruh secara parsial.

Tabel 6. Hasil Analisis Regersi Berganda

Variabel Independen	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Keterangan
	B	Std Error	Beta			
Karakteristik individu (X1)	,173	,065	0.242	2.664	0.001	Signifikan
Sikap X2)	,360	,133	0.269	2.699	0.009	Signifikan
Persepsi (X3)	,574	,145	0.468	3.690	0.000	Signifikan

Sumber: Data diolah Penulis

Model regresi berdasarkan hasil analisis di atas adalah :

$$Y = 0.242X1 + 0.269X2 + 0.468X3 + e$$

Keterangan:

- Y : Perilaku kewirausahaan
- X1 : Karakteristik individu
- X2 : Sikap
- X3 : Persepsi
- e : Faktor Pengganggn

Berdasarkan kesimpulan diatas menunjukkan bahwa persepsi proporsi yang dominan dalam menjelaskan perilaku kewirausahaan dengan beta *standardized* sebesar 0.468. Persepsi (pengalaman, pengetahuan, penalaran dan kepercayaan) dan sikap (peluang bisnis, usaha mandiri, kepemimpinan, perencanaan, pengambilan keputusan dan penggunaan waktu) memiliki *Standardized* koefisien (beta) sebesar 0.269, kemudian karakteristik individu (kepribadian dan nilai) memiliki *Standardized* koefisien (beta) sebesar 0.242

Hasil Pengujian Hipotesis

Hipotesis ini diuji dengan menggunakan multiple regresi. Tujuanny¹ adalah untuk mengetahui pengaruh variabel karakteristik individu, sikap dan persepsi terhadap perilaku kewirausahaan.

1 Pengujian Hipotesis Pertama (Uji F)

Hipotesis 1 : Pengaruh Signifikan Secara Simultan Variabel karakteristik individu(X1), Sikap (X2) dan Persepsi (X3) Terhadap Perilaku Kewirausahaan (Y)

Untuk mengetahui pengaruh secara simultan antara variabel *independent* terhadap variabel *dependent*, maka digunakan uji F. Kriteria pengujian ini adalah jika nilai Signifikansi F lebih kecil (<) dari 0.05

dan Fhitung lebih besar (>) dari Ftabel maka variabel independent secara simultan mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependent. Dan sebaliknya jika nilai Signifikansi F lebih besar (>) dari 0.05 dan Fhitung lebih kecil (<) dari Ftabel maka variabel

¹ independent secara simultan tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependent. Berikut ini adalah Tabel 5.21 yang menunjukkan hasil uji F dan besarnya Ftabel dengan degree of freedom (df) 3

Tabel 7. Pengujian Hipotesis Pertama

Hipotesis	Nilai	Keterangan
¹ Terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan dari karakteristik individu (X1), sikap (X2), dan persepsi (X3) terhadap perilaku kewirausahaan (Y)	F = 150.930 SigF=0.000 F _{tabel} = 2.754	Ho.1 Ditolak

Sumber data diolah penulis

¹ Hipotesis 2 : Pengaruh Signifikan Secara Parsial Variabel karakteristik individu (X1), Sikap (X2), persepsi

(X3) terhadap perilaku kewirausahaan (Y)

Tabel 8. Pengujian Hipotesis Kedua

Hipotesis	Nilai	Keterangan
¹ Variabel karakteristik individu(X1) berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku kewirausahaan (Y)	t = 2.664 Sig t=0.010 t _{tabel} = 1.960	¹ Ho.2.1 ditolak
Variabel sikap (X2) berpengaruh secara signifikan terhadap Perilaku Kewirausahaan (Y)	t = 2.699 Sig t= 0.009 t _{tabel} =1.690	Ho.2.2 ditolak
Variabel persepsi (X3) berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku kewirausahaan (Y)	t = 3.960 Sig t= 0.000 t _{tabel} = 1.690	Ho.2.3 ditolak

Sumber Data diolah penulis

¹ Hipotesis 3 : Variabel karakteristik individu Yang Berpengaruh Dominan Terhadap perilaku kewirausahaan (Y)

Nilai koefisien beta standardized paling besar menunjukkan bahwa variabel bebas tersebut berpengaruh dominan terhadap perilaku kewirausahaan. Menurut Arief (1993) untuk menentukan variabel bebas yang paling dominan dalam mempengaruhi nilai variabel terikat dalam suatu model regresi linear, maka digunakan

Koefisien Beta (Beta Coefficient). Dalam Tabel 5.19 Koefisien ⁵standardized Beta diketahui bahwa variabel yang berpengaruh paling dominan adalah variabel persepsi, hal ini ditunjukkan dengan hasil nilai koefisien beta yang paling besar yaitu sebesar 0.468. sehingga hipotesis karakteristik individu yang berpengaruh dominan terhadap perilaku kewirausahaan ditolak Jadi dapat

diambil sebuah kesimpulan bahwa hipotesis ketiga penelitian ini ditolak.

Koefisien Determinasi Total

Sesuai hasil analisis regresi dengan menggunakan SPSS versi 13 diperoleh nilai koefisien determinasi yang bisa dilihat berikut ini:

Tabel 9. Ringkasan Model Regresi

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of The Estimate
0,937	0,878	0,872	0.077480

Sumber: data diolah penulis

Berdasarkan Tabel 5.22 di atas besarnya *Adjusted R Square* (AR^2) atau koefisien determinasi adalah sebesar 0.872. Artinya variabel perilaku kewirausahaan pada wirausahawan pengrajin tangan dan *Handycraft* di Kabupaten Lamongan dijelaskan oleh ketiga variabel independen (karakteristik individu, sikap dan persepsi) sebesar 87.2%. Sedangkan sisanya (100%-87.2%) sebesar 13.8% dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar persamaan model yang tidak dijelaskan atau dalam kata lain tidak masuk dalam kajian penelitian ini. R sebesar 0.937 artinya hubungan antara variabel karakteristik individu, sikap dan persepsi terhadap perilaku kewirausahaan adalah sangat kuat.

Pembahasan

1. Pengaruh Karakteristik Individu, sikap dan persepsi secara simultan terhadap perilaku kewirausahaan

Hasil penelitian pada wirausahawan pengrajin tangan dan *Handycraft* menunjukkan bahwa variabel karakteristik individu, sikap dan persepsi secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perilaku kewirausahaan. Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh jonne lie (2005) yang hasilnya juga menyatakan "terdapat pengaruh yang simultan antara karakteristik individu dan sikap terhadap perilaku kewirausahaan secara signifikan". Hasil temuan penelitian ini ditunjukkan dengan nilai Fhitung 150.930. Nilai Fhitung lebih besar dari Ftabel (150.930 > 2.7542) atau Signifikansi $F < 5\%$

($0.000 < 0.05$). Artinya apabila karakteristik individu, sikap dan persepsi secara bersama-sama meningkat, maka akan meningkatkan pula perilaku kewirausahaan. Apabila karakteristik individu, sikap dan persepsi secara bersama-sama menurun akan menurunkan pula perilaku kewirausahaan.

2. Pengaruh karakteristik individu, sikap dan persepsi secara parsial terhadap perilaku kewirausahaan.

Variabel karakteristik individu dalam penelitian ini terdiri dari dua indikator yaitu kepribadian dan nilai. Sedangkan variabel perilaku kewirausahaan terdiri dari tiga indikator yaitu inovatif, mengambil resiko dan proaktif. Karakteristik individu yang terdiri atas kepribadian dan nilai memiliki kontribusi tersendiri terhadap perilaku seseorang. Hasil penelitian dapat dinyatakan bahwa perilaku kewirausahaan yang ada pada wirausahawan pengrajin tangan dan *Handycraft* di Kabupaten Lamongan dipengaruhi oleh karakteristik individu yang dimiliki. Dari hasil penelitian di pengusaha kerajinan tangan dan *Handycraft* menunjukkan bahwa secara parsial karakteristik individu berpengaruh signifikan terhadap perilaku kewirausahaan. Artinya semakin tinggi karakteristik individu wirausahawan akan menyebabkan semakin baik perilaku kewirausahaan dan sebaliknya semakin rendah karakteristik individu wirausahawan semakin rendah pula perilaku kewirausahaan.

3. Pengaruh Karakteristik Individu, sikap dan Persepsi secara dominan terhadap perilaku kewirausahaan

Dari Hasil Analisis Regresi Linear Berganda yang telah dilakukan, diketahui bahwa variabel yang dominan adalah variabel persepsi hal tersebut ditunjukkan dengan nilai koefisien Beta sebesar 0.468. Hasil penelitian yang dilakukan di wirausahawan pengrajin tangan dan Handycraft di Kabupaten Lamongan menunjukkan bahwa item kuisisioner persepsi yang muncul dari para pengusaha telah memberikan kontribusi yang paling besar dalam pengaruhnya terhadap perilaku kewirausahaan. Kondisi ini terlihat dalam hasil jawaban dari para responden yang sebagian besar menjawab rata-rata setuju.

KESIMPULAN

Penelitian mengenai pengaruh karakteristik individu, sikap dan persepsi terhadap perilaku kewirausahaan telah menghasilkan sejumlah kesimpulan yang didasarkan pada temuan-temuan empiris sebagaimana tertera dalam pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari hasil temuan penelitian menyatakan terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan dari variabel karakteristik individu, sikap dan persepsi terhadap perilaku kewirausahaan. apabila variabel karakteristik individu, sikap dan persepsi ditingkatkan secara bersama-sama, maka perilaku kewirausahaan ikut meningkat, Sebaliknya apabila variabel karakteristik individu, sikap dan persepsi bersama-sama menurun, maka berdampak pada penurunan perilaku kewirausahaan.
2. Hasil analisis menyatakan terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel karakteristik individu, sikap dan persepsi secara parsial terhadap perilaku kewirausahaan. apabila karakteristik individu baik maka akan perilaku kewira-

usaha juga baik, dan sebaliknya apabila karakteristik individu buruk akan menurunkan perilaku kewirausahaan. Apabila sikap meningkat baik maka akan meningkatkan perilaku kewirausahaan dan apabila sikap menurun akan menurunkan perilaku kewirausahaan. Apabila persepsi baik tentang wirausaha maka akan meningkatkan perilaku kewirausahaan dan apabila persepsi semakin rendah akan menurunkan perilaku kewirausahaan.

3. Variabel persepsi adalah variabel yang berpengaruh dominan terhadap perilaku kewirausahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada kesesuaian persepsi yang sebenarnya di wirausahawan pengrajin tangan dan Handycraft di Kabupaten Lamongan dengan jawaban responden mengenai item kuisisioner persepsi. Persepsi mengubah cara pandang sebagian pengusaha terhadap apa yang dijalankan selama ini. Melalui pengalaman, pengetahuan mengubah gaya penalaran dan kepercayaan konsumen terhadap produk yang dihasilkan adalah hal yang realitis dihadapi para wirausahawan. Hasil penelitian yang dilakukan di wirausahawan kerajinan tangan dan Handycraft Kabupaten Lamongan menunjukkan bahwa item kuisisioner persepsi yang muncul dari para pengusaha telah memberikan kontribusi yang paling besar dalam pengaruhnya terhadap perilaku kewirausahaan. Kondisi ini terlihat dalam hasil jawaban dari para responden yang sebagian besar menjawab rata-rata setuju.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti memberikan saran yang

sekiranya bermanfaat bagi Pimpinan Perusahaan, Pemerintah dan Peneliti yang akan datang sebagai berikut :

1. Bagi Pimpinan Perusahaan di Kabupaten Lamongan:

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa karakteristik individu, sikap dan persepsi berpengaruh signifikan secara simultan terhadap perilaku kewirausahaan, sehingga para wirausahawan berusaha untuk meningkatkan pengaruh luar yang dapat mengubah pola pikir, sikap, karakter dan persepsi terhadap dunia usaha. Dengan terbentuknya nilai-nilai yang baik, akan memudahkan pemerintah dalam proses pembinaan serta mengambil keputusan baik strategis maupun operasional.

2. Bagi pemerintah:

Persepsi seseorang muncul karena adanya stimulus dari organisasi dan gaya persuasi, Robins (2008) melalui teori tersebut pemerintah diharapkan mampu memberikan ransangan bagi pengusaha berbentuk pelatihan, pendidikan yang berkesinambungan sehingga mengubah persepsi tentang wirausahawan. Ada baiknya para pengusaha kecil menengah khususnya kerajinan tangan & Handycraft untuk membentuk paguyuban/ perkumpulan yang memudahkan informasi tentang manajemen dan persaingan pasar.

3. Bagi Peneliti yang akan datang :

Bagi peneliti bidang Sumber Daya Manusia perlu mempertimbangkan hasil penelitian ini untuk diimplementasikan secara nyata pada perusahaan

Penelitian-penelitian sejenis dapat dikembangkan dari hasil penelitian ini, seperti dilakukan pada objek lain yang berhubungan dengan karakteristik individu, sikap dan persepsi misalnya dalam bidang sosial dan budaya karena sangat mungkin hasil penelitian yang didapatkan akan berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Ardana Komang, Ni Wayan Mujiati, Anak Agung ayu S, 2009, Perilaku Keorganisasian, Graha Ilmu, Yogyakarta.
- As'ad, Moh , 2004, Psikologi Inustri. Edisi Keempat, Liberty, Yogyakarta.
- Azwar, saifuddin, 2000, Sikap manusia Teori dan pengukurannya, Edisi ke 4 Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Bygrave, William D, 2006 The Portable MBA Entrepreneurship. Terjemahan Dyah Ratna Permatasari. Binaputra Aksara, Jakarta.
- Cherrington, David, J 1997, Organizational Behavior, Second Edition, Allyn an Bacon Needham Heights, Massachusetts.
- Dananjaja, Andreas A, 1986, Sistem Nilai Manajer Indonesia. PT Pustaka Binaman, Presindo, Jakarta.
- Flippo, Edwin B (2002) Manajemen personalia . Jilid 1 terjemahan Moh Mas'ud. Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Gibson, james, L John M, Ivancevich, dan James H Donnelly, 2008, Organissai perilaku, Struktur, proses, edisi ke duapuluh satu Jilid I. Bina Aksara, Jakarta.
- Hofstede. G. H, 1980, Culture's Consequences: Internasional Difference in Work Related Values. Soge Publications, London.
- John Suprihanto, 2003, Perilaku Organisasi, Aditya Media, Yogyakarta.
- Kartini Kartono 2005, Teori Kepribadian, Mandar Maju, Bandung.
- Koeswara, E. (1999) Teori – teori kepribadian, Eresco, bandung
- Leavitt. Harold J (2002) Psikologi Manajemen. Terjemahan muslichah zarkasi. Erlangga Jakarta.
- Meredith, Geoffrey, G. Robert E. Nelson, and Philip a. Neck. 2000, Kewirausahaan: Teori dan praktek. Terjemahan andre

- asparsayogi. PT. Pustaka Binawan presindo, Jakarta.
- Mitchell, Terrence, R. and James, R. Larson. Jr, 1988, people In Organization: An Introduction to Organization Behavior. Third edition. Mc. Graw – hill Book Company, ney York.
- Mutis, Thoby , 2005, Kewirausahaan yang berproses. Grasindo, Jakarta.
- Nimran, Umar,1999, Perilaku Organisasi. Citra Media, Surabaya
- Peppard, Joe, and Philip, Rowland 1999 The Essence of Business Process Re Engineering. Terjemahan Fandi Tjiplono, simon dan Schurter (Asia) Pte. Ltd. Penerbit Andi, Yogyakarta.
- Pickle, Hall, B and Royce L. Abrahamson, 1989, Small Business Management Fourth. Edition. John wiley & Sons, Singapore.
- Robbins, Stephen,P, 2008 perilaku Organisasi: konsep, Kontroversi, aplikasi. Terjemahan Hadyana Pujaatmaka. PT Prenhallindo, Jakarta.
- Schemerhorn, John, R. james G. Hunt, and Richard D. Osborn, 2000, Managing Organizational Behavior, Fourth Edision, John Wiley and Sons. Inc, New York
- Straus, George and Leonard sayles 2003, Manajemen Personalial: Segi manusia dalam organisasi, Jilid II Terjemahan hadikusuma dan hamzah. PT Pustaka Binaman Presindo. Jakarta.
- Thoha , Miftah, 1996, Perilaku Organisasi: Konsep dasar dan aplikasi, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Yani, Mustofa , 2006, Tehnik Wiraswasta Dalam Keluarga . Rineka Cipta, Jakarta.
- Jurnal
- England, G, W,O, P Dhingra, and N.C. Agarwal , 1974, The manager and the man: A Cross Cultural Study Of managerial Values. Kent state University Press. Kent, Ohio.
- Hannu Lithunen, 2000: Entrepreneurship and the characteristics of the entrepreneurial personality., Journal Entrepreneurship. MCB University Press, 1355-2554 pp 295-309
- Jarna Heinonen and Sari – Anne Poikkijoki, 2006 An entrepreneurial – directed approach to entrepreneurship education: mission impossible, Journal Of Management Development , pp 80-84
- Kempton, John (1999) Human Resource and Development Current Issues and Themes, MacMillan Press Ltd, London.
- Kotey, Bernice and G.G. Meredith , 1997, Relationship among Owner/Manager Personal Values, Business strategies, and Enterprise Performance, Journal Of Small Business Management: 37-64
- K.R.G. Nair and Anu Pandey, 2006 . Characteristic Of entrepreneurs: An Empirical Analysis, Journal Of Entrepreneurship, 15.1New Dhelhi, DOI: 10.1177
- Moris, Michael,H, Ramon A, Avila, and Jeffrey, Allen 1993 Individualism and the Modren Corporation: implications for Innovation and Entrepreneurship, Journal of Management 19, 595-612
- Sadler-Smith.et.al, 2003 . Managerial Behavior, Entrepreneurial style, and Small Firm Performance, Journal of Small Business Management 41(1), pp 47-67
- Shichihei, Yamamoto ,1995, Perbandingan Asal Usul Kapitalisme jepang dan etika Protestan Max Weber. Dalam Manajemen dan Kewirausahaan Jepang. (Ed B. N. marbun) hal 1-20. PT Pustaka Binaman presindo, Jakarta.
- .Smith, Peter, B and Jyuji Misumi, 1997 Japanese Management- a Sun

rising in The West?. In Exploring Management Across The World, (Ed David J. Hickson), pp. 360-403. Selected reading, penguin Books, London.

Swasto, Bambang, 1996, Pengembangan SDM pengaruhnya terhadap kinerja dan Imbalan, FIA Unibraw, malang.

PENGARUH KARAKTERISTIK INDIVIDU, SIKAP DAN PERSEPSI TERHADAP PERILAKU KEWIRAUSAHAAN (Studi Pada Industri Kecil Kerajinan Tangan dan Handycraft Di Kabupaten Lamongan)

ORIGINALITY REPORT

19%

SIMILARITY INDEX

19%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

6%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	www.coursehero.com Internet Source	6%
2	text-id.123dok.com Internet Source	5%
3	nugraha0215.blogspot.com Internet Source	4%
4	st293545.sitekno.com Internet Source	3%
5	jurnal.polsri.ac.id Internet Source	3%

Exclude quotes On

Exclude bibliography On

Exclude matches < 3%